

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari tradisi *pa'tambun* dalam perjumpaan Injil berdasarkan konteks yang ada di Uluvalu yaitu *pa'tambun* adalah tradisi pada upacara *rambu solo'* atau kematian yang merupakan penguburan peti orang mati yang sudah disimpan dalam jangka waktu yang lama (*dibaba'*). Namun dalam pelaksanaan tradisi ini masih ada hal yang tidak sesuai dengan Iman Kristen seperti masyarakat yang masih percaya bahwa lewat kesuburan pohon atau simbol yang terdapat di *pa'tambun* akan membawa berkat bagi keluarganya. Dalam kondisi kita sebagai umat Kristiani sebaiknya hal mengenai kepercayaan terhadap hal-hal diluar kepercayaan kepada Tuhan Yesus Kristus tidak relevan lagi dilakukan khususnya mempercayai pohon sebagai sumber berkat, tetapi sebagai umat Kristen bisa memandang pohon tersebut hanya sebagai simbol saja karena pohon tersebut juga merupakan ciptaan Tuhan. Untuk itu, diperlukan analisis teologi kontekstual untuk memahami Injil dalam suatu budaya atau dalam tradisi *pa'tambun* tersebut. Keluaran 20:3 "jangan ada padamu Allah lain di hadapan-Ku". Yang merupakan landasan utama yang menegaskan bahwa

hanya ada satu Allah yang harus disembah oleh umat Kristen dan satu sumber berkat yaitu Yesus Kristus.

B. Saran

1. Kepada Majelis Gereja

Sebaiknya majelis gereja bersama tua-tua kampung memberikan pemahaman lewat pembinaan atau lewat khotbah-khotbah pada saat ibadah kepada masyarakat sekaitan dengan tradisi *pa'tambun* agar tidak memiliki pemahaman yang keliru tentang simbol yang terdapat pada tradisi tersebut. Terlebih, bisa membantu jemaat untuk tidak menyakini tradisi ini seperti keyakinan orang tua dulu yang belum mengenal Yesus Kristus.

2. Kepada warga jemaat atau masyarakat

Masyarakat yang sudah mayoritas Kristen seharusnya tidak lagi menganut sistem kepercayaan *aluk todolo* seperti mempercayai pohon sebagai sumber berkat tetapi hanya percaya kepada Yesus Kristus sebagai sumber berkat dalam kehidupan. Juga pohon yang ditaman di *pa'tambun* hanya dianggap sebagai simbol atau tanda penghormatan serta penghargaan kepada orang tua atau keluarga yang meninggal.